

MENGIDENTIFIKASI MURID TIDAK DISIPLIN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Gusman Lesmana*¹, Asyifah Nabila², Widya Pratiwi Siregar³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

gusmanlesmana@umsu.ac.id

*Correspondent Author

DOI: 10.56832/pema.v3i3.435

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang menyebabkan murid tidak disiplin dan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap proses pembelajaran pada beberapa murid kelas 12 di sekolah SMA Asuhan Daya. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian beberapa murid kelas 12, Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan instrumen pengamatan atau observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil yang didapat dari observasi ini adalah hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sebagai data pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan beberapa siswa kelas 12 tersebut rendah disiplin yaitu: a) Internal: siswa sendiri masih belum paham tentang makna disiplin, b) Eksternal: orangtua yang tidak peduli, pola asuh orangtua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak, metode pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi serta pengaruh teman yang tidak baik.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Siswa, Sekolah.

ABSTRACT

This research aims to identify what causes students to be undisciplined and to determine the influence of student discipline on the learning process of several grade 12 students at Asuhan Daya High School. This research was researched using a qualitative approach method with the research subjects being several grade 12 students, Academic Year 2023/2024. This research was carried out using observation instruments, interviews and documentation. The results obtained from this observation are the results of interviews and field notes. documentation as supporting data. Based on the research results, it can be concluded that the factors that cause some 12th grade students to have low discipline are: a) Internal: students themselves still don't understand the meaning of discipline, b) External: parents who don't care, parenting styles that pay too much attention. as well as advising children, teachers' learning methods are less varied and the influence of friends is not good.

Keywords: Discipline, Students, School.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kedisiplinan termaksud perilaku yang sangat perlu ditekankan kepada para siswa/i, karena pendidikan tidak hanya berfokus di pemberian ilmu saja melainkan pendidikan juga mempunyai tugas yang bertujuan untuk membentuk

serta membina karakter seseorang murid seperti sikap kedisiplinan. Menurut Unaradjan (2018:181) disiplin adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disepakati bersama dalam sebuah kegiatan agar hukuman

dari pelanggaran tersebut dapat dihindari. Agar sikap disiplin tumbuh pada diri seseorang bisa melalui komitmen pada diri sendiri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Disiplin dapat menciptakan semangat dalam menghargai waktu sehingga tidak banyak memakan waktu yang terbuang percuma, dengan dilakukannya disiplin belajar dapat membantu persiapan yang lebih matang dalam menjalankan berbagai kegiatan salah satunya belajar, hal yang banyak sekali kita jumpai adalah seperti membutuhkan banyak persiapan berangkat ke sekolah, mengikuti ujian, bahkan untuk mengikuti persiapan kerja. Di jaman yang suka semakin modern ini waktu menjadi patokan salah satu hal yang sangat diperhatikan dan diperhitungkan karena berkaitan tingkat produktivitas yang akan dicapai maka dari itu sikap disiplin belajar harus dilatih sejak saat kecil, sehingga ketika kita dewasa sudah terbiasa dengan kehidupan yang disiplin.

Seperti pada pembahasan diatas, disiplin belajar adalah hal yang sangat penting bagi siswa/siswi karena dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar salah satu kepatuhan peserta didik dalam kewajiban yang dilakukan dengan sadar berupa pengetahuan sikap belajar dirumah dan disekolah. Pengeluaran yang telah kami lakukan (2023) Mengenai " Mengidentifikasi pengaruh murid tidak disiplin terhadap proses pembelajaran". Kurangnya disiplin belajar dilihat dengan rasa malas, bosan dalam belajar, mengejar tugas rumah disekolah, dan lebih senang diluar kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi setelah mengikuti proses bimbingan belajar,

maka siswa/siswi tersebut sudah mulai ada perubahannya dengan yang tadinya mereka kurang disiplin sekarang sudah mulai memperhatikan perilaku dan mulai disiplin dalam belajar. Dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Asuhan Daya pada tanggal 2. Desember 2023 Dapat ditemukannya perilaku rendahnya kedisiplinan siswa/siswa dapat ditadani dengan sering terlambat masuk sekolah, siswa yang berpenampilan sesukanya, siswa yang tidak memakai atribut sekolah.

Prestasi belajar sngatkan besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang disiplin dalam kegiatan belajarnya. Dampak dari kurangnya perilaku disiplin dapat mempengaruhi siswa dalam presentasi belajarnya karena kurangnya kedisiplinan belajar. Hal ini dapat diperoleh dari hasil penelitian yang kami lakukan menyatakan bahwa disiplin belajar sangat berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Disiplin belajar adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Sehingga dalam situasi apapun, tetap menjadi layak untuk dicontoh oleh orang lain. Kedisiplinan juga menjadi salah satu keniscayaan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi. Siswa dapat disebut disiplin apa bila meraka kelakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, dan peraturan, dan penuh kesadaran.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu kejadian, fenomena serta keadaan sosial berdasarkan pada kenyataan di

lapangan langsung apa yang dialami oleh klien. Metode kualitatif adalah sebuah langkah penelitian sosial yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata maupun gambar bukan angka-angka. Sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong (2008:4), “ Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa tindakan, persepsi, perilaku, maupun pelanggaran disiplin yang siswa lakukan”

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi situasi ketika proses penelitian dilakukan, menggambarkan kondisi di lapangan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Asuhan Daya dengan program observasi

dan wawancara singkat kepada beberapa murid kelas 12.

Subjek yang kami teliti adalah siswa/i yang melakukan pelanggaran ketidak disiplin disekolah tersebut. Pada teknik pengumpulan data, kami menggunakan teknik wawancara dengan siswa yang tidak disiplin, selain melakukan proses wawancara kami juga melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis perilaku tidak disiplin siswa/i sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis ketidak disiplin murid

Jenis Pelanggaran	Analisis Permasalahan
Atribut kurang lengkap	Tidak memakai topi saat upacara, tidak ada simbol, dasi suka lepas pasang bahkan lupa memakai atau membawanya, tidak memakai tali pinggang. Mereka mempunyai alasan yang sangat bervariasi ketika ditanya oleh guru.
Terlambat	Datang disaat bel sudah berbunyi atau datang lewat dari waktu yang sudah di tetapkan.
Tidak Mengerjakan PR	Mereka cenderung mengerjakannya disekolah saat tugas hendak di kumpulkan
Membolos/Cabut	Siswa yang malas masuk sekolah lebih memilih pergi ketempat yang mereka inginkan agar tidak dimarahi oleh orang tua
Keluar Masuk Kelas Saat Pembelajaran Berlangsung	Siswa yang tidak ingin mengikuti pembelajaran akan terasa bosan berada di dalam kelas dan lebih memilih untuk keluar masuk kelas atau duduk di kantin.
Absen	Malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

Dari hasil wawancara pada responden (12 IPA) yang sudah kami lakukan, kami dapat mengetahui bahwa penyebab mereka melakukan perilaku tidak disiplin disekolah karena siswa tersebut kurangnya pemahan terhadap sikap disiplin tersebut, orangtua yang kurang perhatian, tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak bisa memanejemenkan atau menggunakan waktu luang dengan baik, lingkungan yang tidak baik, serta pengaruh teman sebaya yang tidak bagus.

Disiplin merupakan suatu kata yang tidak asing dalam kehidupan kita, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, serta di kegiatan masyarakat masyarakat lainnya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang bisa mengatur kehidupan, dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap ini adalah suatu tata tertib maupun ketaatan/kepatuhan pada peraturan yang sudah ada. Suatu sikap kedisiplinan yang dilakukan oleh individu maupun murid, merupakan suatu tindakan untuk mencapai nilai tertentu.

Disiplin adalah untuk memberikan suatu objek nilai atau obsesi untuk menaati peraturan. Disiplin sebagai upaya untuk pencapaian perilaku individu mengikuti prinsip dan mengikuti aturan norma yang berlaku. Disiplin adalah bentuk tingkah laku pada diri sendiri yang mematuhi peraturan tata tertib, sebagai peraturan yang telah ditentukan atau ditetapkan dan melatih diri untuk menaati peraturan agar berfungsi dalam masyarakat. Disiplin ini dapat kita harapkan agar siswa dapat memperoleh proses belajar mengajar dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan yang kita harapkan.

Peserta didik bersikap tidak disiplin bisa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internalnya seperti berikut:

1. Tidak bisa mememanajemenkan waktu dengan bagus
2. Kebiasaan malas ketika mengerjakan sesuatu
3. Kebiasaan bangun kesianggan
4. Kurangnya minat siswa
5. Ketidakpedulian siswa terhadap aturan yang ada di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal adalah:

1. Orangtua yang sibuk, sehingga kurangnya dukungan belajar
2. Guru
3. Pengaruh teman sebaya
4. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung proses belajar.

Peserta didiknya seharusnya sadar bahwa sikap disiplin itu sangat penting untuk diterapkan agar peserta didik menjadi lebih teratur dan tertib untuk menjalankan kehidupan, dan disiplin sangatlah penting di masa depan nanti. Karena disiplin dapat membangun suatu kepribadian peserta didik yang kokoh, agar diharapkan bisa berguna bagi semua orang kelak.

Seperti pada pendapat Yusuf dan Nurihsan (2009:110), mereka mengatakan bahwa perilaku disiplin bisa menuntun peserta didik efektif dalam menghargai waktu, dan menekankan bahwa semua tindakan ada tujuan serta target sesuai yang dibutuhkan, dan agar peserta didik bisa bersikap/berprilaku yang baik, dan bertanggung jawab.

Cara penanganan terhadap siswa tidak disiplin:

1. Memberi contoh/ teladan
Yang harus dilakukan guru adalah dengan cara menunjukkan kepada peserta didik bahwa gurunya datang tepat waktu kecuali guru mempunyai hal mendesak.
2. Membuat Peraturan Tata Tertip
Dengan kesepakatan bersama membuat daftar peraturan tata tertip serta dengan hukuman yang pantas bagi pelanggaran.
3. Konsisten
Konsisten merupakan salah satu kunci penting membentuk karakter disiplin siswa. Ketika semua guru memberikan contoh yang sama secara terus menerus kemudian selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar untuk dapat mencapai hasil optimal dan juga disiplin menaati peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Melalui pembinaan dan juga keteladanan yang dilakukan, pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan maksimal.
4. Tegas
Tegas bukan berarti galak, marah-marah, kemudian memberi hukuman kepada siswa. Siswa yang sering mendapat hukuman cenderung untuk mengulang kesalahan yang sama lagi dan lagi. Tegas artinya tidak plin plan. Peraturan yang sudah ada

dijadikan dasar dalam bertindak sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang kurang tepat berkali-kali.

5. Bekerja sama dengan orang tua
Perilaku yang baik seperti disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai partner guru juga memiliki andil besar dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Guru juga berhak memberi surat panggilan orangtua kepada siswa yang tidak berubah
6. Memberikan teguran dan membuat surat perjanjian
Dengan menegur siswa yang tidak disiplin dengan tegas baik secara lisan ataupun dengan membuat surat perjanjian agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah.

Progam Layanan Terhadap Ketidak Disiplinan Siswa

1. **Konseling Behavioristik**
Konseling Behavioristik dilakukan dengan:
 - a) **Terapi Tingkah Laku**
Membantu murid dengan membuat kondisi yang sedemikian rupa agar berakibatkan murid bisa mengubah perilaku serta memecahkan masalah nya.
 - b) **Self Management (Manajemen Diri)**
Memberikan kesempatan kepada individu untuk mengatur dan mengolah tingkah lakunya, dengan metode dan prosedur yang dikehendaki individu sendiri, melalui kepercayaan diri, pengaturan, kompetensi, dan motivasi yang nantinya akan

berkembang menuju ke arah perilaku positif.

2. **Home Visit** (kunjungan rumah) atau konferensi kasus
Menindak lanjuti kasus siswa dengan mengontrol aktivitas siswa dirumah dan diluar rumah serta lingkungan tempat bermain lalu menelusuri kondisi permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut.
3. **Konseling Kelompok**
Membantu siswa dengan permasalahan yang sama, agar siswa bisa memahami masalahnya serta dapat menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang sedang ia alami berdasarkan saran maupun pendapat para anggota kelompok.
4. **Self-management**
Menekankan murid agar mengubah tinfkah lakunya ke arah yang yang lebih baik. Ini menjadikan murid lebih disiplin dalam belajar dan membuat prestasi belajarnya lebih baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah kami lakukan, berdasarkan hasil identifikasi kami mendapatkan bahwa anak yang berpelilaku tidak disiplin seperti tidak memaki atribut sekolah yang lengkap atau berpenampilan tidak rapi, sering terlambat, malas mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang di berikan, serta absen yang cukup banyak. hasil identifikasi kami menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa/i mempunyai perilaku tidak disiplin tersebut terdiri dari 2 faktor,

yaitu dari dirinya sendiri yang tidak mempunyai motivasi belajar dan dan luar dirinya seperti lingkungan yang tidak bagus mapun pengaruh teman sebaya yang tidak baik. Peserta didik harus tetap konsisten, disiplin dalam hal apapun agar mencapai hasil belajar dan prestasi akademik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahud Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Jakarta, PT Rineka Cipta, 1996
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bimo Walgito.. Bimbingan dan konseling di sekolah.Yogyakarta,Andi. 2004
- Mengembangkan disiplin Diri. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000
- Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Unaradjan. Arti kedisiplinan. (2018:181)
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Risdakarya 2007.